

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit yang sangat berbahaya dan dapat berakibat fatal dengan Tingkat kesembuhan dari penyakit ini sangat terbatas serta proses pengobatannya sering kali terbatas. Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel atau jaringan abnormal yang bersifat ganas. Sel-sel ini tumbuh dengan cepat dan tidak terkontrol, serta memiliki kemampuan untuk menyebar (metastasis) ke bagian tubuh lainnya. Berbagai jenis kanker yang sangat agresif termasuk dalam daftar penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia salah satu diantaranya adalah kanker serviks (P2PTM Kemenkes, 2023).

Kanker leher rahim (serviks) merupakan penyakit yang dapat memberikan dampak yang serius terhadap kesehatan wanita di seluruh dunia. Diperkirakan bahwa sekitar 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian terjadi karena disebabkan oleh hubungan seksual. Kanker serviks adalah salah satu faktor penyebab kematian utama pada wanita, khususnya di negara-negara berkembang (WHO, 2022). Kanker serviks merupakan jenis kanker yang muncul di leher rahim akibat infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Kanker ini di seluruh dunia berada di urutan keempat sebagai jenis kanker yang paling umum menyerang wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan ada 570.000 kasus baru dengan 311.000 kematian akibat kanker serviks. Insidensi tertinggi terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah. Jumlah kasus diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 700.000 kasus dengan 400.000 kematian pada tahun 2030 (Kautsar et al., 2023).

Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* dari *International Agency for Research on Cancer* (2022), kanker serviks menempati peringkat ketiga dengan jumlah 36.964 kasus per 100.000 penduduk di Indonesia. Sementara itu, untuk tingkat kematian, kanker serviks menempati peringkat keempat dengan 20.708 kematian per 100.000 penduduk di Indonesia. Tingginya jumlah keseluruhan kasus penyakit kanker serviks yang terjadi di Indonesia perlu diperhatikan. Upaya pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan di Indonesia (Baroroh, 2023).

Skrining adalah metode deteksi dini yang bertujuan untuk mengidentifikasi penyakit atau gangguan yang belum menunjukkan gejala klinis melalui tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu. Upaya ini memungkinkan identifikasi cepat terhadap seseorang yang tampak sehat tetapi sebenarnya memiliki kelainan. Skrining kanker serviks salah satunya dilakukan dengan metode tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Ritonga et al., 2024).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah metode pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan mengamati secara langsung setelah diaplikasikan larutan asam asetat 3-5%. Berdasarkan uji diagnostik, pemeriksaan IVA memiliki sensitivitas 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87%, dan nilai duga negatif 88%. Sementara itu, pemeriksaan pap smear menunjukkan sensitivitas 55%, spesifisitas 90%, nilai duga positif 84%, dan nilai duga negatif 69%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA lebih cepat memberikan hasil dengan tingkat sensitivitas yang lebih tinggi (Leky et al., 2024).

Program deteksi dini kanker serviks di provinsi Bali menggunakan metode tes Inspeksi Visual dengan Asam asetat (IVA) telah dilaksanakan di 9 kabupaten/kota

dengan total 120 Puskesmas yang berpartisipasi. Dari total populasi perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 399.497 orang, sebanyak 49.706 orang (12,4%) telah menjalani pemeriksaan metode tes inspeksi visual asam asetat (IVA). Kesimpulan pemeriksaan tersebut, ditemukan 637 kasus inspeksi visual asam asetat (IVA) positif (1,3% dari total pemeriksaan) (Dinkes, 2023).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Denpasar mencatat cakupan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan persentase 100% dari populasi target, sementara Kabupaten Bangli mencatat cakupan terendah dengan hanya 2,6%. Karangasem memiliki cakupan pemeriksaan yang cukup tinggi (44,3%), diikuti oleh Klungkung (25,1%) dan Jembrana (18,7%). Dari segi positività inspeksi visual asam asetat (IVA), Kabupaten Gianyar memiliki persentase tertinggi yaitu 3,2%, sementara Karangasem memiliki persentase terendah yaitu 0,3% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024)

Total cakupan pemeriksaan metode tes inspeksi visual asam asetat (IVA) di seluruh Kota Denpasar mencapai target 100% dengan total 9.778 pemeriksaan. Beberapa Puskesmas bahkan menunjukkan cakupan yang melebihi target, seperti UPTD Puskesmas I Denpasar Timur dengan cakupan tertinggi mencapai 168,2%, diikuti UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan (164,9%), dan UPTD Puskesmas III Denpasar Utara (156,4%). Dari total pemeriksaan, ditemukan 94 kasus positif (0,96%) yang memerlukan tindak lanjut, dengan 45 kasus (47,9%) telah mendapat pengobatan *krioterapi*. Namun, beberapa Puskesmas seperti UPTD Puskesmas III Denpasar Utara mencatat cakupan yang lebih rendah, yaitu 50%. Data ini juga menunjukkan bahwa dari 8 kasus *suspect cancer* yang ditemukan, hanya 1 kasus yang dirujuk dan 5 kasus yang mendapat pengobatan. Hal ini mengindikasikan

bahwa meski program pemeriksaan metode tes inspeksi visual asam asetat (IVA) telah mencapai target kuantitatif, masih diperlukan peningkatan dalam aspek tindak lanjut dan penanganan kasus positif (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Mengingat deteksi dini kanker serviks memiliki peranan yang sangat krusial dalam upaya pencegahan dan pengobatan, terutama karena angka kesembuhan yang tinggi pada stadium prakanker. Dalam mencegah penyakit ini, kita dapat mengandalkan program skrining dan vaksinasi. Negara-negara industri telah menerapkan program deteksi dini terbukti efektif dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks. Berbagai metode yang dapat digunakan untuk deteksi dini meliputi Pap smear yang merupakan pengambilan sampel lendir serviks untuk analisis laboratorium, kolposkopi yaitu pemeriksaan serviks menggunakan alat optik khusus, biopsi yang melibatkan pengambilan sampel jaringan yang mencurigakan untuk pemeriksaan lebih lanjut serta tes IVA yaitu inspeksi visual serviks dengan menggunakan asam asetat (Leky et al., 2024).

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan skrining untuk kanker serviks yang menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada inspekulo, yang kemudian diamati secara langsung. Tes dengan metode ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendeteksi dini kanker serviks. Metode ini dapat dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan dengan peralatan yang relatif sederhana namun memberikan hasil yang dapat diandalkan (P2PTM Kemenkes, 2023). Meskipun IVA Tes mudah diakses dan terbukti efektif, masih banyak wanita yang belum memanfaatkan layanan skrining ini secara optimal. Hal ini sangat disayangkan mengingat deteksi dini melalui IVA Tes berperan krusial dalam pencegahan kanker serviks stadium lanjut (P2PTM Kemenkes, 2023).

Wanita usia subur yang sudah menikah namun tidak melakukan tes IVA secara rutin berisiko mengalami keterlambatan diagnosis kanker serviks. Kondisi ini dapat mengakibatkan pasien baru mengetahui penyakitnya ketika sudah mencapai stadium lanjut (lebih dari stadium 2b), yang tidak hanya mempersulit proses pengobatan tetapi juga membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Pentingnya pengetahuan dan keaktifan dalam melakukan skrining IVA Tes menjadi kunci utama dalam upaya deteksi dini kanker serviks (Aminah & Sudana, 2018).

Ketakutan masyarakat, terutama kaum wanita, untuk memeriksakan diri ke rumah sakit dapat meningkatkan risiko kanker serviks. Mayoritas perempuan tidak mau melakukan deteksi dini karena kekhawatiran menghadapi kemungkinan diagnosis kanker (Ade et al., 2024). Mengingat kanker leher rahim (serviks) merupakan salah satu faktor utama penyebab kematian wanita di Indonesia, diperlukan pendekatan komprehensif melalui tindakan pencegahan primer, sekunder, dan tersier untuk mengatasi permasalahan kesehatan ini secara menyeluruh (Ade et al., 2024).

WHO telah menginisiasi Strategi Global untuk Eliminasi Kanker Serviks dengan target pencapaian eliminasi pada tahun 2030. Strategi ini mencakup target 90-70-90, yaitu 90% anak perempuan di bawah usia 15 tahun harus menerima vaksinasi HPV untuk mencegah infeksi, 70% perempuan berusia 35 dan 45 tahun harus menjalani skrining menggunakan tes dengan kinerja tinggi, serta 90% perempuan dengan lesi pra-kanker harus mendapatkan tata laksana yang sesuai standar. Sebagai upaya mempercepat eliminasi kanker serviks secara global, Indonesia pada tahun 2023 telah menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk eliminasi kanker serviks. RAN terdiri dari empat pilar utama. Pilar pertama

mencakup layanan kesehatan seperti vaksinasi, penyaringan, dan manajemen penyakit. Pilar kedua berfokus pada peningkatan kapasitas dan kesadaran masyarakat melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan. Pilar ketiga menitikberatkan pada pemantauan, evaluasi serta pengembangan melalui penelitian dan pemanfaatan teknologi digital. Pilar keempat berkaitan dengan aspek manajerial dan kebijakan, termasuk tata kelola, pendanaan serta kolaborasi lintas sectoral (Kemenkes, 2024).

Berbagai upaya pencegahan dapat dilakukan untuk mendukung pilar tersebut, salah satunya melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait kesehatan kepada kelompok maupun individu sehingga mereka dapat memahami dan mengetahui lebih dalam tentang pentingnya kesehatan. Melalui promosi kesehatan ini, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku pada sasaran yang dituju (Rahayu et al., 2020).

Pentingnya promosi kesehatan, terutama dalam hal pencegahan dan penanganan kanker serviks pada wanita, perlu terus ditingkatkan. Tenaga kesehatan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran dan kesadaran masyarakat tentang deteksi dini permasalahan ginekologis ini. Namun, upaya ini sering terkendala oleh berbagai faktor, termasuk perasaan takut yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya wanita usia subur (WUS), terhadap kanker yang dapat menyebabkan mereka tidak mau melakukan pemeriksaan dini (Ummah, 2019).

Perilaku menghindari *screening* dalam deteksi dini kanker leher rahim (serviks) ini tidak hanya dipengaruhi oleh rasa takut, tetapi juga oleh karakteristik individu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, khususnya karakteristik predisposisi (Rio & Sri Tyas Suci, 2017). Karakteristik predisposisi ini dapat

digolongkan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu demografi (mencakup usia dan jenis kelamin), struktur sosial (meliputi tingkat pendidikan dan pekerjaan), serta manfaat kesehatan, seperti keyakinan bahwa pelayanan kesehatan dapat membantu penyembuhan penyakit (Sunarsih et al., 2023).

Beberapa cara bisa dipakai dalam pendidikan kesehatan pada wanita usia subur menurut Chusniah, Puspita & Ekawati (2021) seperti melalui video, film, ceramah, poster, leaflet, serta *flipchart*. Menurut Trisnowati (2020) dalam memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk menambah kesadaran ibu untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks melalui pemanfaatan *booklet*. Metode edukasi atau pendidikan kesehatan bisa ditambahkan dengan *caring* agar perempuan bisa lebih nyaman saat melakukan pemeriksaan guna untuk deteksi dini kanker leher rahim (serviks).

Peningkatan pengetahuan dan keikutsertaan dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti persuasi, himbauan, bujukan, ajakan, pemberian informasi, serta peningkatan kesadaran melalui edukasi atau pendidikan kesehatan (Rahayu et al., 2020). Salah satu metode edukasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi masyarakat adalah metode *wish and drive*. Metode ini menggabungkan pendekatan edukasi dan konseling, serta melibatkan berbagai stimulasi agar masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Diharapkan, metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi dan mendorong perubahan perilaku wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Dinengsih & Afiani, 2023).

Edukasi *wish and drive* merupakan metode edukasi yang bertujuan untuk menambah motivasi masyarakat khususnya wanita usia subur pada pemeriksaan

awal kanker serviks khususnya mengetahui metode tes IVA. Edukasi ini menggabungkan edukasi, konseling serta *caring* kepada masyarakat terutama perempuan usia subur. Adanya edukasi ini diharapkan menambah pengetahuan serta mengubah perilaku dalam melaksanakan skrining kanker serviks secara dini (Rahayu et al., 2020). Hasil penelitian Rosyida (2019) dengan judul “Pengaruh Edukasi Metode *Wish and Care* Program Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks” menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan diantara metode edukasi terhadap pengetahuan serta sikap dalam deteksi dini kanker serviks.

Sejalan dengan penelitian Ambarwati (2023) dengan judul “Pengaruh Paket Edukasi *Wish and Care* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Semarang” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari paket edukasi *wish and care* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari dan Bangetayu Semarang. Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar berada pada kategori risiko tinggi terkena kanker serviks (usia 40-49 tahun) sebanyak 62,2%, mayoritas berpendidikan rendah (SD, SMP), dan sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (86,5%). Penelitian ini menggunakan media *booklet* sebagai alat bantu edukasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks (Lestari & Hidayat, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hatice Gül et al (2024) dengan judul penelitian yaitu “*The Effect of Cervical Cancer Education Given to Women in Turkey on Knowledge, Attitudes, and Health Beliefs: A Randomized Controlled Study*” membuktikan bahwa inisiatif edukasi yang ditujukan kepada wanita

mengenai kanker serviks memiliki dampak yang bermanfaat terhadap pengetahuan, sikap, dan keyakinan kesehatan mereka. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Simanullang, R., & Sitopu, S. (2020) dengan judul penelitian yaitu "*Effect of Health Education on Women's Knowledge Level about Pap Smear's Early Detection of Cervical Cancer Prevention*" temuan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan dalam hal peningkatan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini pap smear dan pencegahan kanker serviks. Diharapkan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini pap smear dan pencegahan kanker serviks akan terbukti sangat penting di masa mendatang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh De Bocanegra et al (2021) dengan judul penelitian "*Impact of an educational methode on young women's knowledge of cervical cancer screening recommendations*" dengan metode edukasi pasien yang inovatif yang ditawarkan sebelum pasien berinteraksi dengan dokter mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan dan pengobatan kanker serviks. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al (2019) dengan judul "*The Influence Of Education On Early Detection Of Cervical Cancer Against The Level Of Knowledge And Interest Checks Wus IVA In The Working Area Clinics Kuin Raya*" membuktikan bahwa Edukasi tentang deteksi dini kanker serviks memberikan pengaruh terhadap pengetahuan wanita dan memberikan pengaruh terhadap minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kerajaan Kuin. Sejalan dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2020) dengan judul penelitian "*The education of the wish and drive method significantly increases knowledge, attitude, and intention to take the VIA Test among fertile age women in Tumbuan puskesmas*" dalam

penelitian tersebut Edukasi *wish dan drive* merupakan salah satu upaya dalam peningkatan cakupan IVA. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa edukasi metode *wish and drive* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan niat terhadap tes IVA.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Peguyangan Kangin pada tanggal 12 Januari 2025 yaitu melakukan wawancara kepada Ketua PKK Banjar Cengkilung yang merupakan salah satu banjar di lingkungan Desa Peguyangan Kangin mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada lima kader yang ada di Banjar Cengkilung bahwa 100% belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA. Peneliti juga melakukan wawancara kepada enam wanita usia 30-49 tahun bahwa 66,7% wanita mengatakan sama sekali tidak mengetahui deteksi dini kanker serviks metode IVA dan belum pernah melakukan test IVA, 33,3% wanita mengatakan mengetahui mengenai IVA namun belum pernah melakukan test IVA. Banjar Cengkilung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu wilayah memiliki jumlah wanita usia produktif yang signifikan yakni 84 orang. Berdasarkan data dari Puskesmas Pembantu Peguyangan Kangin, pada tahun 2024 ditemukan satu kasus IVA positif pada wanita berusia 45 tahun di wilayah ini. Kasus ini semakin menegaskan pentingnya upaya deteksi dini, mengingat tingkat partisipasi pemeriksaan IVA di wilayah Banjar Cengkilung masih sangat rendah. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Banjar Cengkilung sebagian besar berada pada tingkat menengah ke

bawah juga menjadi pertimbangan, mengingat pentingnya akses terhadap layanan kesehatan preventif seperti pemeriksaan IVA.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan dan keikutsertaan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sangat penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Metode *Wish and Drive* Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini Adakah Pengaruh Edukasi Metode *Wish and Drive* Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh Edukasi Metode *Wish and Drive* Terhadap Pengetahuan dan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah paritas.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan edukasi metode *wish and drive* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi keikutsertaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan edukasi metode *wish and drive* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar tahun 2025.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar tahun 2025.
- e. Menganalisis pengaruh edukasi metode *wish and drive* terhadap keikutsertaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode inspeksi visual asam asetat sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dalam memberikan edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan dan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan dan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu UPTD Puskesmas III Denpasar Utara agar mempertimbangkan pemberian konseling mengenai pentingnya edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan dan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di UPTD Puskesmas III Denpasar Utara sehingga dalam memberikan pelayanan sebagai upaya promotif dan preventif dalam deteksi dini kanker serviks.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu perawat komunitas maupun mahasiswa lainnya untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberian edukasi menggunakan metode *wish and drive* sangat penting untuk rutin dilakukan.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan kepada responden dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan dan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur menggunakan metode *wish and drive*.